

FAKTOR-FAKTOR DUKUNGAN TERHADAP TINGKAT MOTIVASI UNTUK SEMBUH PADA PENYALAHGUNA NAPZA DI LAPAS KELAS III BATULICIN TAHUN 2024

THE FACTORS OF SUPPORT ON THE LEVEL OF MOTIVATION TO RECOVER IN DRUG ABUSERS AT CLASS III PRISON OF BATULICIN IN 2024

Herdy Juniawan¹, Tika Sari Dewy², Widia Apriliyanti³

STIKes Darul Azhar Batulicin, Program Studi Ilmu Keperawatan

Email: herdy_nz@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyalahguna napza merupakan seseorang yang menggunakan narkotika, psikotropika, zat adiktif yang dapat mengancam kesehatan. Tingginya penyalahgunaan napza karena kurangnya dukungan internal dan eksternal terhadap motivasi untuk sembuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor dukungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza. Desain penelitian ini menggunakan metode mixed method. Metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional dan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Sampel penelitian kuantitatif sebanyak 75 responden dengan teknik purposive sampling menggunakan kuesioner, sedangkan kualitatif menggunakan teknik snowball sampling dengan 6 responden untuk dilakukan wawancara. Hasil penelitian kuantitatif didapatkan bahwa variabel independent terdapat hubungan yaitu faktor pendidikan (p value = 0,045), pekerjaan (p value = 0,021), dukungan sosial (p value = 0,025), dukungan keluarga (p value = 0,033), mekanisme koping (p value = 0,017). Hasil multivariat didapatkan OR 12.987 pada variabel pekerjaan bermakna lebih berpengaruh terhadap tingkat motivasi untuk sembuh. Hasil penelitian kualitatif didapatkan terjadinya penyalahgunaan napza karena pergaulan dan broken home, dan penyebab terjadinya relapse karena pekerjaan. Kesimpulan penelitian ini didapatkan faktor paling berhubungan adalah pekerjaan dengan nilai OR 64,89 lebih berpengaruh terhadap tingkat motivasi untuk sembuh.

Kata Kunci : Dukungan, motivasi, penyalahguna napza, relapse

ABSTRACT

A drug abuser is someone who uses narcotics, psychotropic substances, addictive substances that can threaten health. The high level of drug abuse is due to a lack of internal and external support motivation to recover. The study to determine the factors of support the level motivation to recover in drug abusers. Design study mixed method. The quantitative method was a crosssectional approach and the qualitative method phenomenological approach. The quantitative sample 75 respondents with purposive sampling technique by using a questionnaire, while the qualitative study was snowball sampling technique with 6 respondents for interviews. The results of quantitative indicated that independent variables there was correlations, educational factors (p value = 0.045), employment (p value = 0.021), social support (p value = 0.025), family support (p value = 0.033), coping mechanisms (p value = 0.017). Multivariate results indicated that OR 12,987 for the work variable had significant influence on the level motivation to recover. The results qualitative indicated that drug abuse occurred due to relationships and broken homes, and the cause of relapse was due to work. The conclusion of this study factor was work with OR value of 64,89 which had a significant influence on the level motivation to recover.

Key Words : Support, motivation, drug abuser, relapse

PENDAHULUAN

Napza atau narkotika, psikotropika dan zat adiktif merupakan zat yang berbahaya yang masing-masing dikategorikan dalam beberapa golongan. Narkotika adalah obat-obatan yang berfungsi menurunkan rasa sakit dan kesadaran, penggolongan obat ini ada 3 yaitu golongan 1 (heroin dan metamfetamin), golongan 2 (morphin), dan golongan 3 (codein). Sedangkan psikotropika adalah obat-obatan yang dapat mempengaruhi saraf pusat secara selektif dan terbagi dalam 4 golongan. Golongan I, Golongan II, Golongan III dan Golongan IV. Sedangkan zat adiktif adalah zat yang dapat menimbulkan ketergantungan (Navisa dkk 2020).

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya merupakan ancaman utama masalah kesehatan di Indonesia karena jika penggunaan napza secara berlebihan tidak sesuai dosis dapat memberikan efek samping yang merugikan bagi penggunanya. Penyalahgunaan napza disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. *The United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menemukan 275 juta orang atau 5,6% penduduk dunia dalam rentang usia 15 - 64 tahun pernah mengkonsumsi napza. Tingginya angka penyalahgunaan napza disebabkan karena produksi napza yang terus meningkat sehingga mudah didapatkan, jaringan komunikasi yang semakin canggih dan faktor sosial ekonomi. Selain itu tingginya angka penyalahgunaan napza telah melampaui lintas gender, usia dan kelas. Hal ini menyatakan bahwa penyalahguna napza menjadi lebih umum di berbagai ekonomi masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan dari segala usia (Syuhada,2020).

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) dalam kurun waktu tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022 telah berhasil mengungkap 55.392 kasus tindak pidana narkoba dan 71.994 orang tersangka, dengan barang bukti narkoba berupa 42,71 Ton sabu, 71,33 Ton Ganja, 1.630.102,69 Butir Ekstasi, dan 186,4 Kg Kokain (Rosenna Sihaloho et al., 2023). Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (BNNP Kalsel) selama 2022 tercatat ada 57 ribu angka penyebaran pengguna Narkoba dan 1.543 kasus penyalahgunaan napza di Kalsel dengan total barang bukti narkotika 1.825,89gram Shabu, 399 butir Ekstasi dan 807gram Ganja. (BNNP Kalsel, 2022).

Hasil Studi Pendahuluan tanggal 17 November 2023 di Lapas kelas III Batulicin, dengan metode survey dan wawancara berdasarkan yang dilakukan pada 10 orang dari 299 penyalahguna napza, diketahui 6 orang diantaranya mengungkapkan tidak pernah di kunjungi keluarga, beberapa dari mereka hanya mendapatkan bantuan secara finansial atau material tetapi tidak diberikan dukungan secara emosional, informasi dan juga penilaian seperti diberikan motivasi. Pada proses hukuman atau rehabilitasi, penyalahguna napza memiliki motivasi yang kurang untuk sembuh dari penyalahgunaan napza. Sementara itu 4 orang mengungkapkan mendapatkan dukungan keluarga secara finansial dan material, keluarga selalu melakukan kunjungan setiap minggu. Keluarga memberikan pengarahan, nasehat serta keyakinan bahwa individu merasa dicintai dan dihargai. Adapun beberapa faktor dukungan dapat mempengaruhi motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza seperti pendidikan, pekerjaan,

dukungan sosial, dukungan keluarga dan mekanisme koping.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Lapas Kelas III Batulicin Desa Saring Sei Bubu, Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Mixed Method*, desain penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*, dan desain penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Populasi pada penelitian yang digunakan sebagai subjek adalah 299 penyalahguna

napza, pada desain kuantitatif pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sampel sebanyak 75 penyalahguna napza. pada desain kualitatif menggunakan *snowball sampling* sampel sebanyak 6 penyalahguna napza. Instrument yang digunakan pada data kuantitatif menggunakan kuesioner, dan pada data kualitatif menggunakan wawancara *in dept-interview*. Hasil penelitian uji bivariat menggunakan analisis *chi-square* dan *fisher's exact*, dan uji multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL

1. Analisa univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pendidikan Terhadap Tingkat Motivasi untuk sembuh pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi > lulus SMA/Sederajat	37	49
2.	Rendah <tidak lulus SMA/Sederajat	38	51
Total		75	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pekerjaan Terhadap Tingkat Motivasi untuk sembuh pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bekerja	66	88
2.	Tidak Bekerja	9	12
Total		75	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Motivasi untuk sembuh pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	23	31
2.	Cukup	43	57
3.	Kurang	9	12
Total		75	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Motivasi untuk sembuh pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	57	76
2.	Cukup	16	21

3.	Kurang	2	3
	Total	75	100

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Motivasi untuk sembuh pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Adaptif	25	33
2.	Maladaptif	50	67
	Total	75	100

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi untuk sembuh pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	52	69
2.	Kurang baik	23	31
	Total	75	100

2. Analisa bivariat

Tabel 7 Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat Motivasi untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

Pendidikan	Tingkat Motivasi Untuk Sembuh						P value
	Baik		Kurang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi > lulus SMA/Sederajat	30	58	7	30	37	49	0,045
Rendah < tidak lulus SMA/Sederajat	22	42	16	70	38	51	
Total	52	100	23	100	75	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh informasi menggunakan uji *Fisher's exact* didapatkan nilai *p value* = 0,045 (<0,05) artinya ada hubungan faktor pendidikan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024.

Tabel 8 Hubungan Pekerjaan terhadap Tingkat Motivasi untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

Pekerjaan	Tingkat Motivasi Untuk Sembuh						P value
	Baik		Kurang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Bekerja	49	94	17	74	66	88	0,021
Tidak Bekerja	3	6	6	26	9	12	
Total	52	100	23	100	75	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh informasi menggunakan uji *Fisher's exact* didapatkan nilai *p value* = 0,021 (<0,05) artinya ada hubungan faktor pekerjaan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024.

Tabel 9 Hubungan Dukungan sosial terhadap Tingkat Motivasi untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

Dukungan Sosial	Tingkat Motivasi Untuk Sembuh						P value
	Baik		Kurang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	19	36	4	17	23	31	0,025
Cukup	30	58	13	57	43	57	
Kurang	3	6	6	26	9	12	
Total	52	100	23	100	75	100	

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh informasi menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,025 (<0,05) artinya ada hubungan faktor Dukungan Sosial terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024.

Tabel 10 Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Motivasi untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

Dukungan Keluarga	Tingkat Motivasi Untuk Sembuh						P value
	Baik		Kurang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	43	83	14	61	57	76	0,033
Cukup	9	17	7	30	16	21	
Kurang	0	0	2	9	2	3	
Total	52	100	23	100	75	100	

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh informasi menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,033 (<0,05) artinya ada hubungan faktor Dukungan Keluarga terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024.

Tabel 11 Hubungan Mekanisme Koping terhadap Tingkat Motivasi untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza di Lapas Kelas III Batulicin

Mekanisme Koping	Tingkat Motivasi Untuk Sembuh						P value
	Baik		Kurang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Adaptif	22	42	3	13	25	33	0,017
Maladaptif	30	58	20	87	50	67	
Total	52	100	23	100	75	100	

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh informasi menggunakan uji *fisher's exxact* didapatkan nilai *p value* = 0,017 (<0,05) artinya P]ada hubungan faktor Mekanisme Koping terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024.

3. Analisa multivariat

Tabel 12 Analisis Multivariat terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di lapas kelas III Batulicin

Subvariabel	P Value	OR	C195%
Faktor pendidikan	0,383	1,720	0.509-5814
Faktor pekerjaan	0,059	7,876	0.925-67.046
Faktor dukungan sosial	0,364	1,597	0.581- 4.389
Faktor dukungan keluarga	0,098	2,796	0.827- 9.453
Faktor mekanisme koping	0,028	6,236	1.214 -32.043

Tabel 13 Analisis Multivariat tanpa variabel yang tidak signifikan

Subvariabel	P Value	OR Awal	OR Baru	Perubahan OR
Faktor pekerjaan	0,010	7,876	12.987	64,89
Faktor dukungan keluarga	0,050	2,796	3.213	25,64
Faktor mekanisme koping	0,018	6,236	7.137	14,44

Berdasarkan analisa multivariat dengan menggunakan uji regresi logistic berganda bahwa dari sekian 5 variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di lapas kelas III Batulicin adalah variabel pekerjaan yang dibuktikan oleh nilai OR yang paling besar yaitu 64,89 dengan nilai *p values* (0,010).

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024

Pendidikan dapat mendukung motivasi untuk sembuh pada penyalahgunaan napza hal ini dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan potensi diri pada penyalahguna napza agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, menghindari, menolak, melawan dan mengampunayakan bahaya penyalahgunaan napza (Putri, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza. Penyalahguna napza mengungkapkan terjerumusnya menjadi penyalahguna napza dikarenakan pendidikan yang

rendah, sehingga tidak pernah terpapar informasi dan tidak mencari tahu terlebih dahulu apa dampak buruk dari penyalahgunaan napza tersebut. Pendidikan yang baik membuat penyalahguna napza sadar dan tidak ingin mengulang tindakan tersebut. Pendidikan yang baik pada penyalahguna napza akan meningkatkan motivasi untuk sembuh karena motivasi pendidikan dapat mendorong dan membentuk sikap terhadap pengetahuan penyalahguna lebih meningkat, dalam kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, menghindari, menolak, melawan dan mengampunayakan bahaya penyalahgunaan napza.

Hubungan Pekerjaan Terhadap Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan

terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza. Lingkungan pekerjaan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk bersikap dan berperilaku baik, karena lingkungan pekerjaan yang baik tersebut akan menjadi stimulus seseorang untuk sembuh dengan mengembalikan aktivitasnya seperti semula. Sedangkan lingkungan pekerjaan yang berlingkup buruk atau dari penyalahguna maupun pengedar napza menjadi faktor pemicu seseorang menyalahgunakan atau mengedarkan napza.

Berdasarkan metode kuantitatif didapatkan data bahwa tingginya tingkat motivasi karena pekerjaan karena pekerjaan merupakan aktivitas dan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan. Namun, pekerjaan juga salah satu faktor terjadinya penyalahgunaan napza hal ini dikarenakan tuntutan pekerjaan yang berat dan kurangnya waktu istirahat, sehingga membuat penyalahguna kelelahan dan mudah stress. Penyalahguna napza kemudian menggunakan napza secara berkala mulai dari coba-coba hingga menjadi kebiasaan dengan alasan untuk mengatasi kelelahan, mengurangi stress, meningkatkan semangat dalam bekerja, memberikan efek tenang dan juga menambah jumlah penghasilan bagi penyalahguna. Dampak penyalahgunaan napza tersebut membuat ketergantungan sehingga penyalahguna harus teratur menggunakan, apabila tidak menggunakan maka penyalahguna akan merasa tidak tenang, mood yang berubah-ubah dan tidak bersemangat melakukan aktivitas maupun pekerjaan. Terjadinya penyalahgunaan napza pada pekerja disebabkan karena pergaulan, stress akibat pekerjaan berat dan tuntutan perekonomian yang semakin meningkat. Sedangkan berdasarkan

data kualitatif ilegal bisnis bernilai positif selain dapat keuntungan menggunakan napza penyalahguna juga dapat menjadikan napza sebagai sumber tambahan penghasilan.

Hubungan Dukungan sosial Terhadap Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Yayo & Dwatra, 2020) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Penyalahguna Narkoba di BNNP Sumatera Barat" bahwa dukungan sosial berasal dari orang tua, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Dukungan sosial akan menimbulkan perasaan atau sikap positif terhadap diri sendiri sehingga termotivasi untuk sembuh atas ketergantungannya terhadap napza. semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi kesembuhan para penyalahguna napza.

Penyalahguna napza mengungkapkan selama proses pembinaan di lapas yang memberikan dukungan dan motivasi untuk sembuh berasal dari teman, teman di lingkungan lapas merupakan orang terdekat selain keluarga. Sesama penyalahguna memiliki hubungan yang erat dimana penyalahguna saling berbagi cerita, saling membantu dan mendukung apabila ada kesulitan, sehingga penyalahguna napza tidak pernah merasa sendirian, dan diterima dilingkungannya saat menjalani pembinaan di lapas. Penyalahguna yang tidak dekat dengan keluarga mendapatkan dukungan yang kuat dari sosial. Dukungan sosial melalui teman merupakan dukungan yang kuat kaitannya terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza.

Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Oktaviani & Jannah, 2019) dengan judul "Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Instalasi Rehabilitasi Napza" dengan hasil (54,2%) dukungan keluarga yang tinggi dan motivasi sembuh yang tinggi pula. Dukungan keluarga tersebut didapat seperti dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan juga dukungan emosional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. A. Amri et al., 2022) bahwa dukungan keluarga dapat membantu dan menyadarkan penyalahguna yang terjerumus pada napza untuk sembuh. Peran keluarga dalam memberikan dukungan berpengaruh terhadap konsistensi dalam menjaga kesembuhan tersebut. Dukungan anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, adik maupun anggota lainnya memberikan efek yang luar biasa dan juga signifikan terhadap proses kesembuhan dari penyalahgunaan napza.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza. Penyalahguna mengungkapkan dukungan yang diberikan dukungan informasional seperti keluarga selalu memberikan nasehat, dukungan penilaian membantu ketika penyalahguna ada masalah, dukungan instrumental memberikan makanan dan uang, serta dukungan emosional memberikan empati, simpati, kepedulian, dan pengertian. Dukungan

yang penuh dari keluarga tersebut menjadi motivasi untuk sembuh dan mengatasi permasalahannya dari penyalahgunaan napza. Pada saat wawancara penyalahguna napza mengungkapkan mereka memiliki keinginan untuk sembuh dan tidak akan mengulangi penyalahgunaan napza serta menjadi lebih baik dikarenakan keluarga yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dan menasehati terhadap semua masalah yang telah dilaluinya. Dalam hal ini artinya peran dukungan keluarga sangat diperlukan pada penyalahguna yang sedang menjalani masa pembinaan.

Mekanisme koping Terhadap Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2024

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mindiono, 2020) bahwa mekanisme koping merupakan suatu bentuk rasa tanggungjawab pada diri sendiri terhadap suatu masalah yang dihadapi pada penyalahguna napza. mekanisme koping digunakan untuk menghadapi perubahan yang diterima, apabila mekanisme koping penyalahguna tersebut berhasil maka orang tersebut akan dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan mekanisme koping terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza. Mekanisme koping yang adaptif akan mensugesti pikiran, sikap dan tindakan yang positif. Pada penyalahguna napza yang menjalani proses penyidikan sampai dengan proses pembinaan penyalahguna belum terbiasa dengan lingkungan baru atau tempat pembinaan sehingga menyebabkan koping penyalahguna menjadi maladaptif, hal ini disebabkan karena penyalahguna merasa aktivitas

dan gerak yang sangat dibatasi, harus mengikuti aturan dan jauh dari keluarga, sehingga hal tersebut membuat penyalahguna stress dan tidak dapat mengatasi serta mengontrol tekanan yang dihadapi. Pada penyalahguna napza seiring berjalannya proses pembinaan koping maladaptif akan menjadi adaptif. Mekanisme koping penyalahguna dapat meningkatkan motivasi untuk sembuh karena dapat mempertahankan dan mengontrol diri penyalahguna dalam menghadapi masalah. Pada saat wawancara penyalahguna napza mengungkapkan bahwa penyalahgunaan napza dapat dicegah melalui niat dari diri sendiri. Oleh sebab itu, koping adaptif adalah faktor pendorong yang kuat untuk sembuh karena penyalahguna dapat mengontrol dirinya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dalam mempertahankan diri serta sikapnya menjadi lebih efektif dalam mengatasi stress atau tertekan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Dukungan Terhadap Tingkat Motivasi untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Dilapas Kelas III Batulicin Tahun 2024 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendidikan sebagian besar (51%) memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di lapas kelas III Batulicin Tahun 2024.
2. Faktor pekerjaan hampir seluruhnya (88%) memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di lapas kelas III Batulicin Tahun 2024.
3. Faktor dukungan sosial sebagian besar (57%) memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza

di lapas kelas III Batulicin Tahun 2024.

4. Faktor dukungan keluarga hampir seluruhnya (76%) memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di lapas kelas III Batulicin Tahun 2024.
5. Mekanisme koping sebagian besar (69%) memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza di lapas kelas III Batulicin Tahun 2024.
6. Faktor pekerjaan menjadi faktor yang paling berhubungan atau dominan dengan nilai *p value* dari faktor pekerjaan adalah (0,010) dengan *odd ratio* sebanyak 64,89 kali lebih berkaitan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza.
7. Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif pekerjaan memiliki dua sudut pandang yang berbeda terhadap tingkat motivasi untuk sembuh, kuantitatif pekerjaan hampir seluruhnya (88%) memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh, tetapi pekerjaan juga memiliki potensi terhadap penyalahgunaan napza dikarenakan tuntutan pekerjaan yang berat. Sedangkan data kualitatif pekerjaan ilegal bisnis bernilai positif selain dapat keuntungan menggunakan napza penyalahguna juga dapat menjadikan napza sebagai sumber tambahan penghasilan. Dukungan keluarga sejalan karena dukungan berhubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza.

SARAN

1. Tempat Penelitian
Disarankan pihak lapas agar tidak hanya fokus terhadap proses hukuman untuk membuat jera

penyalahguna napza, namun juga memberikan dukungan, motivasi serta menanamkan nilai-nilai spritual kepada responden agar tidak terjadi *relapse* (kekambuhan) pada penyalahguna napza.

2. Ilmu keperawatan

Pada sub mata kuliah ilmu keperawatan komunitas hal tersebut dapat dijadikan acuan asuhan keperawatan komunitas untuk mencegah terjadinya penyalahguna napza dan meningkatkan dukungan pada penyalahguna napza yang terjerumus untuk sembuh melalui dukungan pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial, dukungan keluarga dan mekanisme koping yang baik agar berpengaruh terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza.

3. Responden

Untuk responden peneliti menyarankan agar lebih aktif bersosialisasi yang positif baik dalam pergaulan maupun dalam lingkungan sosial masyarakat serta menjaga hubungan baik dengan keluarga.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor dukungan lain yang berhubungan dengan tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza. peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif agar hasil lebih terekplorasi mengenai terjadinya penyalahgunaan napza yang mengalami *relapse*.

Dukungan Keluarga dalam Menjaga Konsistensi PEmulihan dan Mencegah Terjadinya Relapse Pada Warga Binaan Masyarakat Lapas Narkotika Kelas II A Sungguminasa - Gowa, Sulawesi Selatan. 7(2), 173–178.

Mindiono, I. A. (2020). Mekanisme Koping Penyalahguna NAPZA yang Menjalani Rehabilitasi di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) At - Tauhid Jepara (Studi Fenomenologi). *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v1i2.1069>

Marziah, H. S. (2018). *Gambaran Tingkat Stres Dan Mekanisme Koping Residen Yang Mengikuti Rehabilitasi Napza Di Banda Aceh.* III(4), 166–170.

Navisa, F. D., Rahmawati, M. L., Hendriawan, M. R., Istiqomah, S., Iftiati, I., Akbar, R., Kameswara, A. A., Nanda P., M. S., Andi Prsetyo, T. A., & Azizah, H. (2020). *Penyuluhan Hukum Untuk Mewujudkan Masyarakat Anti Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika.* Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 1(3), 251. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8803>

Oktaviani, A., & Jannah, S. R. (2019). *Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Instalasi Rehabilitasi penyalahguna napza.* peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif agar hasil lebih terekplorasi mengenai terjadinya penyalahgunaan napza yang mengalami *relapse*.

Putri, R. Z., & Manik, Y. M. (2023). Pentingnya Pendidikan Narkoba di Kalangan Remaja. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 150-155.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, I. A., Muchlisa, N., Abdi, A., & Bausad, P. (2022). *Efektivitas*

- Sihaloho, R., Irmayanti, T., & Ridho, H. (2023). Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 1 Tahun 2019 Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Sumatera Utara. *PERSPEKTIF*, 12(1), 321-330.
- Syuhada, dkk. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Motivasi dan Perubahan Sikap – Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Anak Usia 10-12 Tahun. Vol 2 No 1.
- Yayo, G., & Dwatra, F. D. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Penyalahguna Narkoba di BNNP Sumatera Barat. 4, 3482–3488.